

IMPLEMENTASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH PADA MASA COVID-19 DI MTSs NURUL ISLAM KUALA

¹M. Dian Wahyudi, ²Seget Tartiyoso, ³Khairiah Amini

Dosen STKIP Budidaya Binjai

¹diahdian88@gmail.com

²sigittartiyoso25@gmail.com

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

³khairiahmini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada masa covid-19 di MTSs Nurul Islam Kuala. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha dan guru-guru. Objek penelitian yaitu seluruh yang ada di sekolah yang di teliti. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: lembar kisi-kisi yang dilengkapi dengan pedoman wawancara, berupa pertanyaan-pertanyaan, observasi, studi dokumentasi dari seluruh kegiatan observasi yang dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu perencanaan, pengumpulan data, pemisahan data, verifikasi dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemampuan manajerial kepala MTSs Nurul Islam Kuala dalam menyusun perencanaan melibatkan seluruh personel sekolah yang dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil, (2) kemampuan manajerial kepala MTSs Nurul Islam Kuala melaksanakan kegiatan sekolah tanpa melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas terhadap bidang masing-masing, dan (3) kemampuan manajerial kepala MTSs Nurul Islam Kuala dalam melaksanakan evaluasi sekolah berdasarkan hasil pengamatan secara langsung tanpa menggunakan instrumen atau pedoman pelaksanaan evaluasi secara jelas.

Kata Kunci : Implementasi Kompetensi Manajerial, Covid-19.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the principal's managerial competence in improving the quality of schools during the covid-19 period at MTSs Nurul Islam Kuala. The research uses a qualitative research approach. The research subjects were principals, vice principals, school committees, administration and teachers. The object of research is everything in the school that is examined. The research instrument intended as a data collection tool in this study were: a grid sheet equipped with interview guidelines, in the form of questions, observations, and documentation studies of all observation activities carried out. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques are planning, data collection, data separation, verification and drawing conclusions. The results of the study indicate that: (1) the managerial ability of the head of MTSs Nurul Islam Kuala in planning involves all school personnel which is intended to create a feeling of belonging which can provide encouragement to teachers and other school personnel to try to make the plan successful, (2) the managerial ability of the head of MTSs Nurul Islam Kuala to carry out school activities without clear division of duties, authorities and responsibilities in their respective fields, and (3) the managerial ability of the head of MTSs Nurul Islam Kuala in carrying out school evaluations based on direct observations without using instruments or guidelines for implementing evaluations clearly.

Keywords: *Implementation of Managerial Competence, Covid-19.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, dan peran guru tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh sebab itu, selalu menerapkan berbagai kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu kinerja guru. Sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab pendidik sebagai tenaga profesional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan merupakan bisnis memahami dan terencana dalam mewujudkan situasi studi serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya".

Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah atau lembaga. Wahjosumidjo (2010:83) membatasi kepala sekolah sebagai "guru fungsional yang bertanggung jawab memimpin suatu lembaga pada sekolah". Kepala sekolah memiliki peranan yang berpengaruh dalam mengkoordinasikan, mobilisasi serta mengkoordinasikan semua sumber energi pendidikan yang ada pada sekolah. Seperti yang dikatakan Danim (2009:13): "Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan memotivasi guru, siswa, dan administrator sekolah dan mampu menegakkan peraturan yang berlaku di sekolah.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menjaga sekolah pada tingkat yang efektif. Hal ini seiring dengan apa yang ungkapkan Suryosubroto (2010: 86), bahwa kepala sekolah berkewajiban mendaya-gunakan semua personil sekolah secara efektif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Puspitasari (2015: 49) menyatakan bahwa "Pemberdayaan pendidikan adalah

proses pengalokasian kekuasaan, wewenang atau wewenang kepada lembaga dan pihak atau unit dalam suatu masyarakat atau organisasi sehingga masing-masing terlibat dalam menyelesaikan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Berkontribusi dan bermain peran aktif." Peran kepala sekolah dalam menjalankan sekolah terletak pada kepemimpinan sekolah dalam manajemen pendidikan. Pendekatan kepala sekolah terhadap kepemimpinan bersifat situasional dan tergantung pada kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan sekolah.

Kemampuan kepala sekolah untuk menerjemahkan visinya ke dalam bentuk operasional akan menghasilkan tingkat kredibilitas yang tinggi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Peran administrator pendidikan adalah untuk memberikan bantuan kepada personel sekolah yang membutuhkan dan bekerja sama untuk menerapkan strategi untuk mengefektifkan tujuan sekolah. Dalam konteks ini, menurut Murniati AR (2008:146), peran kepala sekolah adalah sebagai edukator, supervisor, leader, manager, manager, innovator, dan motivator.

Guru akan dapat mengajar dengan baik, jika kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya senantiasa dibina oleh kepala sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen mengambil keputusan bahwa "guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan". Guru bertanggung jawab melakukan proses pendidikan di sekolah dalam arti memberi tambahan bimbingan dan pengajaran kepada

peserta didik".

Peran signifikan seorang Kepala Sekolah untuk tetap menjalankan kepemimpinannya dengan baik di tengah situasi krisis. Kepala sekolah dapat menerapkan "manajemen krisis", yaitu proses mempersiapkan dan mengelola situasi darurat yang mempengaruhi peserta didik, guru, staf, dan pemangku kepentingan.

Fenomena yang terjadi pada MTsS Nurul Islam Kuala menurut hasil pengamatan bahwa kepala sekolah hanya disibukkan dengan kegiatan administrasi semata, tidak memiliki karakteristik penyelenggaraan sekolah yang jelas, tidak semua kepala sekolah mendapatkan pengetahuan dan pembinaan secara khusus tentang supervisi kelas dan ada kepala sekolah yang pengangkatannya berdasarkan pengalaman kerja dan kepangkatan, tidak dilihat dari sisi kemampuan intelektual dan kemampuan pendukung lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan kepala sekolah tidak mampu meningkatkan mutu pendidikan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha dan guru-guru. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh yang ada di sekolah yang diteliti. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: lembar kisi-kisi yang dilengkapi dengan pedoman wawancara, berupa pertanyaan-pertanyaan, observasi, studi dokumentasi dari seluruh kegiatan observasi yang dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap

pengumpulan data, (3) tahap pemisah data, (4) data yang telah dipisahkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, (5) tahap verifikasi dan mengambil kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan untuk meningkatkan mutu pada MTsS Nurul Islam Kuala

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan semua personil sekolah bertujuan untuk menyebabkan perasaan turut memiliki yang sanggup memberikan semangat kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha supaya konsep selanjutnya berhasil.

Adapun hal-hal yang dibahas pada rapat perencanaan program sekolah merupakan menganalisis keperluan sesuai keperluan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif pembelajaran bagi peserta didik. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan mengenai sasaran dan cara yang bakal dikerjakan dengan tujuan yang dikendaki.

Menurut Uno (2009:2) "perencanaan adalah salah satu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dari kutipan ini jelaslah bahwa esensi dari pada perencanaan adalah pengambilan keputusan dengan memilih dari berbagai alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar usaha mencapai tujuan organisasi berlangsung secara efektif.

2. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pada MTsS Nurul Islam Kuala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan kepala sekolah

tidak melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas terhadap bidang masing-masing. Kepala sekolah belum semuanya melaksanakan sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah belum mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal, tidak konsisten dalam menjalankan program. belum menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, dan mengelola keuangan sesuai dengan prinsip akuntabel, transparan dan elisiensi. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sering menggunakan gaya otoriter, sehingga kurang efektifnya kepala sekolah dalam berkomunikasi yang mengakibatkan rendahnya daya kreasi serta inisiatif yang seharusnya dapat mendorong semangat dari para guru/karyawannya.

Menurut Soryosubroto (2010:22) bahwa "Pengorganisasian di sekolah bisa diartikan sebagai total sistem untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk membantu tugas individu didalam rangka mencapai target sekolah". Termasuk di didalam pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggungjawab, dan wewenang orang-orang serta mekanisme kerjanya supaya bisa menjamin tercapainya target sekolah itu.

3. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan untuk meningkatkan mutu pada MTsS Nurul Islam Kuala

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepala MTsS Nurul Islam Kuala melaksanakan evaluasi sekolah berdasarkan hasil pengamatan secara langsung tanpa menggunakan instrumen atau pedoman pelaksanaan evaluasi secara jelas. Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada personel

sekolah baik secara individual maupun secara kelompok melalui rapat. Hasil evaluasi dilakukan tindak lanjut berupa mengadakan perbaikan apabila pelaksanaan belum mencapai secara maksimal dan menjadi program lanjutan pada tahun berikutnya.

Ada dua jenis monitoring dan evaluasi sekolah, yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal merupakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri. Sedangkan evaluasi eksternal merupakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar sekolah (external institution) seperti Dinas Pendidikan, Pengawas, dan Perguruan Tinggi, atau gabungan dari ketiganya.

Menurut Indrafachrudi (2006:137) bahwa "evaluasi adalah proses membuat bahan pertimbangan yang akan dipergunakan sebagai dasar perencanaan". Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus dinilai. Penilaian dilakukan untuk mengukur hasil dan mutu program, untuk memodifikasi program, untuk mendapatkan dokumen proses dan standar, untuk melihat pola dan proses komunikasi di sekolah tersebut dan menganalisis biaya dibandingkan mafaat yang diperoleh atau analisis efektivitas, efesiensi dan produktivitas program yang telah dilaksanakan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan manajerial kepala MTsS Nurul Islam Kuala dalam menyusun perencanaan melibatkan seluruh personel sekolah yang dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dukungan kepada guru dan personil sekolah untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Perencanaan program sekolah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.

2. Kemampuan manajerial kepala MTsS Nurul Islam Kuala melaksanakan kegiatan sekolah tanpa melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas terhadap bidang masing-masing. Kepala sekolah belum semuanya melaksanakan sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah belum mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal, tidak konsisten dalam menjalankan program, belum menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif.
3. Kemampuan manajerial kepala MTsS Nurul Islam Kuala dalam melaksanakan evaluasi sekolah berdasarkan hasil pengamatan secara langsung tanpa menggunakan instrumen atau pedoman pelaksanaan evaluasi secara jelas. Evaluasi dilaksanakan tidak berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada personel sekolah baik secara individual maupun secara kelompok melalui rapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2009. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional. Kepala sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamali, A., & Prasojo, L. D. (2013). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, lingkungan, motivasi guru, terhadap prestasi siswa SMA Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 8-21.
- Murniati, AR, & Nasir Usman. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29-36.
- Suryo Subroto. (2010). *Manajemen Pendidika Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- UU 20-2003- Sisdiknas, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tgl 30 april 2021
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahjosumidjo . 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, M Dian. (2015). Hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivsi Kerja Dengan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Binjai . *Jurnal Ilmiah Pendidikan 1 (INSPIRASI)*, 87-91.